BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif. menurut Siregar (2013) penelitian dengan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2017) menyatakan penelitian dengan pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini adalah penelitian arsip (*archival research*) yang merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Lebih jelasnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana audit *tenure*, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen mempengaruhi pemberian opini audit modifikasi *going concern* sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan batu bara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral serta sub sektor pertambangan batu-batuan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2019. Pada penelitian ini populasi adalah sebagai berikut:

1) Populasi umum, yaitu semua perusahaan pertambangan di Indonesia.
2) Populasi sasaran, adalah perusahaan pertambangan pada terdaftar pada BEI yaitu berjumlah 44 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan pertambangan dengan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria dan kuota yang telah ditentukan. Kriteria penentuan sampel dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
2) Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan 2017-2019
3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2017-2019

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat di hitung jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 1 Tabel 3.1. Jadi besarnya sampel 41 Perusahaan dan dalam penelitian dilakukan dengan mengambil data selama 3 (tiga) tahun terakhir 2017 – 2019, sehingga jumlah sampel 123 data.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain.

3.3.2 Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, dalam penelitian ini digunakan sumber data sekunder yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.3.3 Periode Data

Pada penelitian ini data yang digunakan dan diperoleh adalah data penelitian dengan periode data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019.

3.3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Sedangkan Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data dan informasi terkait perusahaan pertambangan dari www.idx.co.id berupa laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan), dan laporan audit oleh auditor independen.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit modifikasi *going concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit *tenure*, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Erlina, 2011). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah opini audit modifikasi *going concern*. Untuk menguantitaskan variabel ini, akan dibangun variabel buatan *(Dummy variable)* yang mengambil nilai 1 dan 0, dimana nilai 1 menunjukkan kehadiran *(presence)* variabel tersebut yakni perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, sedangkan 0 menunjukkan ketidakhadiran *(Absence)* variabel

tersebut yakni perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Berikut rumus dari variabel dependen :

Y = 1 : Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*

Y = 0 : Perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya (Erlina, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit *tenure,* ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.4.2.1 Audit *Tenure* (X_1)

Audit *tenure* adalah rentang waktu akuntan publik dalam memberikan jasa audit terhadap perusahaan kliennya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pengukuran variabel audit *tenure* dengan cara melihat nama akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun terakhir 2017 - 2019. Audit *tenure* diukur dengan cara menghitung jangka waktu penugasan akuntan publik di suatu perusahaan yang sama (dalam tahun).

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan pada total aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

baik yang berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap. Fungsi dari logaritma natural adalah untuk menghindari fluktuasi angka yang terlalu besar sehingga menyebabkan data tidak normal. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aset dikarenakan total aset tidak terpengaruh oleh pasar sehingga dapat menghasilkan data yang valid. Selain itu, total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. (Hasan, 2017).

3.4.2.3 Komisaris Independen (X_3)

Berdasarkan pedoman umum *good corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan persentase komisaris independen dalam Dewan Komisaris. Peraturan Kep-361/BEJ/06-2000 tanggal 1 Juli 2000 menjelaskan bahwa persyaratan jumlah minimal Komisaris Independen adalah 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Variabel ini dinyatakan dengan lambang IND_COMM.

3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial (X_4)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham dalam perusahaan yang dimiliki manajer, direktur, dan komisaris dari seluruh modal saham yang beredar. Variabel ini dinyatakan dengan lambang MAN_OWN.

3.4.2.5 Kepemilikan Institusional (X_5)

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh seluruh institusi pemegang saham perusahaan. Kepemilikan institusional

diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki seluruh institusi pemegang saham perusahaan dari seluruh modal saham yang beredar (Beiner *et al.*, 2004). Variabel ini dinyatakan dengan lambang INST_OWN.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Opini Audit Modifikasi *Going Concern* (Y)	-	Opini audit yang diberikan oleh auditor untuk perusahaan	Nominal
2	Audit *Tenure* (X_1)	-	Jangka waktu perikatan perusahaan dengan KAP yang sama selama 3 tahun terakhir.	Rasio
3	Ukuran perusahaan (X_2)	-	Log Natural Total Aset Perusahaan	Interval
4	Komisaris Independen (X_3)	-	a. Jumlah Anggota Komisaris Independen b. Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio
5	Kepemilikan Manajerial (X_4)	-	a. Jumlah saham yang dimiliki manajemen b. Jumlah saham yang beredar	Rasio
6	Kepemilikan Institusional (X_5)	-	a. Jumlah saham institusi yang beredar b. Jumlah saham yang beredar	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang ada yang disebabkan dengan kuantitatif. Dimensi pendekatan waktu dalam penelitian ini menggunakan longitudinal. Penelitian longitudinal adalah salah satu jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu. Penelitian ini juga menggunakan *Eviews 10* untuk mengolah data yang dikumpulkan dari beberapa perusahaan dari waktu ke waktu dan di analisa menggunakan regresi logistik.

3.5.1 Cara Mengolah Data

Pengolah dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Komputer. Piranti lunak (*software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah program *Eviews* 10. Piranti lunak ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistik, analisis regresi logistik, uji multikolinieritas, dan uji signifikasi model secara parsial. Metode perhitungan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Rumusan masalah pertama apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *going concern*? Akan dijawab dengan menghitung jangka waktu perikatan perusahaan dengan KAP yang sama selama tiga tahun terakhir, lalu dilakukan regresi logistik, dan dicari nilai *probability* pada hasil regresi logistik. Jika nilai *probability* < 0,05 maka audit *tenure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, jika nilai *probability* > 0,05 maka audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Artinya sedikit atau lamanya perikatan audit tidak akan mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor akan tetap menjaga nama baiknya dari KAP tempatnya bekerja tanpa melihat kurun waktu perikatan dengan *auditee* dan juga mematuhi kepatuhan daripada kode etik auditor.

Rumusan masalah kedua apakah *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *going concern*? Akan dijawab dengan total aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural (log n) aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dilakukan regresi logistik, lalu dicari nilai *probability* pada hasil regresi logistik. Jika nilai *probability* < 0,05 maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, jika nilai *probability* > 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Artinya walaupun perusahaan tergolong perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang baik yang dapat bertahan dalam jangka panjang, maka semakin kecil potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Rumusan masalah ketiga apakah *Komisaris Independen* berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *going concern*? Akan dijawab dengan merasiokan jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris seluruhnya. Setelah nilai

rasio didapatkan, dilakukan regresi logistik, lalu dicari nilai *probability* pada hasil regresi logistik. Jika nilai *probability* < 0,05 maka komisaris independen berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, jika nilai *probability* > 0,05 maka komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Artinya tidak ada perbedaan yang berarti dalam besar ataupun kecilnya rasio komisaris independen terhadap pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, dikarenakan komisaris independen hanya bersifat sebagai pengontrol kegiatan operasional perusahaan dan tidak terjun langsung dalam kegiatan operasionalnya.

Rumusan masalah keempat apakah *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *going concern*? Akan dijawab dengan merasiokan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Setelah nilai rasio didapatkan, dilakukan regresi logistik, lalu dicari nilai *probability* pada hasil regresi logistik. Jika nilai *probability* < 0,05 maka kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, jika nilai *probability* > 0,05 maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial ataupun tidak memiliki kepemilikan manajerial, tidak menjamin akan terbebas dari kondisi kesulitan keuangan sehingga timbul keraguan auditor akan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan menerbitkan opini audit *going concern*.

Rumusan masalah kelima apakah *Kepemilikan Institusional* berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *going concern*? Akan dijawab dengan merasiokan jumlah saham institusional yang beredar dengan jumlah saham keseluruhan yang beredar. Setelah nilai rasio didapatkan, dilakukan regresi logistik, lalu dicari nilai *probability* pada hasil regresi logistik. Jika nilai *probability* < 0,05 maka kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, jika nilai *probability* > 0,05 maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya meskipun ada kepemilikan institusional ternyata fungsi pengawasan yang ada belum menjamin untuk tidak diberikannya opini audit *going concern*, karena untuk kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor bisa internal dan eksternal.

Rumusan masalah keenam apakah Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *going concern*? Pengaruh variabel independen secara simultan dapat diketahui dengan melakukan regresi logistik lalu melakukan uji *Goodness of fit* untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak, dan dilihat nilai *probability chi square*. Jika nilai *probability chi square* > 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, jika nilai *probability chi square* < 0,05 variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3.5.2 Cara Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel, diagram dan gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program *Eviews* 10. Persamaan model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\boldsymbol{Ln\frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta 1TENURE + \beta 2SIZE + \beta 3INDP_{COMM} + \beta 4MNJRL_{OWN} + \beta 5INST_{OWN}} + \varepsilon$$

Dimana :

GC	:	Opini Audit *Going Concern*
α	:	Konstanta
β1-β5	:	Koefisien regresi variabel independent
TENURE	:	Audit *Tenure*
SIZE	:	Ukuran perusahaan yang diukur dengan natural *log* aset total
INDP_COMM	:	Persentase Komisaris Independen dari total Dewan Komisaris
MNJRL_OWN	:	Proporsi saham biasa yang dipegang oleh anggota Dewan Direksi
INST_OWN	:	Persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar
ε	:	*Error term*

3.5.4.1 Menilai Model Regresi

Pada penelitian ini peneliti menilai kelayakan model regresi menggunakan Hosmer dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji bahwa data yang diteliti memiliki kesesuaian dengan model, yang berarti model yang kita gunakan telah sesuai. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menggunakan hipotesa. Hipotesa nol akan ditolak jika nilai tes di bawah 0,05 yang menandakan model tidak sesuai dan hipotesa nol gagal ditolak jika nilai tes di atas 0,05 yang menandakan bahwa model telah sesuai.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengidentifikasi agar tidak terjadi hubungan antar variabel independen dalam regresi, maka dilakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan koefisien korelasi. Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian, tetapi jika nilai koefisien korelasi lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinearitas.

3.5.4.3 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi seberapa besar kemungkinan terjadinya variabel dependen. Prediksi kekuatan dari model regresi seberapa besar kemungkinan terjadinya variabel dependen dinyatakan dalam persen.

3.5.4.4 Uji Signifikasi Model Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial atau disebut juga uji T dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada *Eviews 10*, uji signifikasi model secara parsial dapat dilakukan dengan melihat kolom *probability* pada hasil regresi logistik:

1) Jika nilai *probability* < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2) Jika nilai *probability* > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)